

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan pendidikan diharapkan tujuan dari pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan memberikan hal baik kepada peserta didik. Seorang Filsuf dari China yakni Corpuz dan Salandanan mengemukakan tiga prinsip yang menarik dalam dunia pendidikan, bahwasannya ada tiga slogan seorang siswa dalam menerima suatu pelajaran yaitu *What I hear, I forget, What I see, I remember, dan What I do, I understand*.¹ Berarti ketika belajar dengan mempraktekan “do” maka dapat memahami dan mengerti apa yang telah dipelajari.

Pendidikan merupakan proses terencana dan berkesinambungan. Proses terencana dilihat dari adanya perencanaan yang dibuat secara sistematis dan stuktural. Berkesinambungan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berkelanjutan sehingga tercapailah tujuan pembelajarannya. Pengertian pendidikan oleh Bapak Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya adalah pendidikan bertujuan dalam menuntun (bukan menentukan) segala kekuatan kodrat (hendak Tuhan) yang ada pada anak-anak tersebut, agar kelak nantinya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat meraih keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan proses untuk mengubah tingkah laku, peserta didik sesuai dengan tujuan kompetensi pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, hal yang dilakukan adalah mengevaluasinya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

¹ Ulfa Luthfiana, Eddy Budiono, *penerapan Strategi Brain Based learning yang dapat meningkatkan ketrampilan Berfikir tingkat tinggi*, (Malang: Universitas Negeri Malang). Artikel Ilmiah

Pasal 57 ayat 2 menyatakan bahwa evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan dan jenis pendidikan. Evaluasi berperan penting untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tersebut apakah telah memenuhi tujuan pembelajaran. Sistem evaluasi yang baik dapat meningkatkan kualitas dari pembelajaran. Menurut Bloom et. Al yang dikutip oleh Daryanto menyatakan bahwa yang artinya evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam pribadi siswa.² Menurut Stuffbeam menyatakan bahwa "evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan."³ Menurut Gronlund dan Linn yang dikutip oleh Kusaeri evaluasi digolongkan kedalam empat kelompok yaitu evaluasi penempatan, evaluasi formatif, evaluasi diagnostik, dan evaluasi sumatif.⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu kegiatan untuk mengukur dan menilai suatu proses sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Dalam proses pengukuran dan penilaian terdapat suatu alat ukur (instrumen). Untuk mengembangkan suatu instrumen maka langkah pertama adalah analisis butir soal. Analisis butir soal dilakukan untuk mengidentifikasi bagaimana soal tersebut dapat dikatakan baik, kurang baik, maupun jelek. Analisis butir soal dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Secara kualitatif, analisis dilakukan pada aspek materi, konstruksi dan bahasa. Sedangkan analisis secara kuantitatif adalah menganalisis secara empiris yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Menurut Aiken yang dikutip oleh Kusaeri dan Suprananto tujuan kegiatan ini antara lain: (1) mengkaji dan menelaah setiap butir soal agar diperoleh soal yang bermutu sebelum digunakan, (2) meningkatkan kualitas butir tes melalui revisi atau membuang soal yang tidak efektif, serta (3) mengetahui informasi diagnostik pada siswa apakah mereka telah memahami

² Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:PT Rieneka Cipta.1999), 1

³ Ibid, halaman 1

⁴ Kusaeri, Suprananto, *Pengukuran dan penilaian pendidikan* (Yogyakarta Graha Ilmu.2012), 10

materi yang diajarkan.⁵Jadi, analisis butir soal adalah kegiatan mengkaji, menelaah setiap butir soal untuk mengetahui kualitas soal secara kualitatif dan kuantitatif .

Salah satu teknik penilaian dalam pendidikan adalah melakukan ujian sekolah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 5 tahun 2015 menyatakan bahwa Ujian Sekolah/Madrasah/Pendidikan Kesetaraan selanjutnya disebut Ujian S/M/PK adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh sekolah/madrasah/penyelenggara program pendidikan kesetaraan untuk semua mata pelajaran. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ujian sekolah didefinisikan sebagai pemeriksaan kepandaian yang diadakan oleh sekolah, bukan oleh negara⁶. Ujian Sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar. Dalam Ujian Sekolah akan diberikan suatu tes dalam bentuk tes tertulis. Dan pada pasal 2(c) Ujian S/M/PK menjadi salah satu syarat kriteria kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Soal yang dipergunakan pada Ujian S/M/Pk dalam bentuk pilihan ganda.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Sekolah. Pembelajaran Matematika menurut permen 22 tahun 2006 tentang standar isi bahwa peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, meng-aplikasikan konsep atau alogaritma secara luwes, efisien, akurat dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) memecahkan penalaran pada pola sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi menyusun bukti dan menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel,

⁵ Ibid., halaman 163

⁶ Pengertian Ujian Sekolah diakes dari <http://kamusbahasaIndonesia.org/ujian/mirip/> KamusBahasaIndonesia.org pada tanggal 15 April 2015

diagram, dan media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupannya itu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika. Secara umum tujuan pembelajaran matematika adalah membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sintesis, kritis dan kreatif serta mampu bekerja sama. Sehingga peserta didik dapat mengoptimalkan pemberdayaan potensi nalarnya.

Guru mempunyai peranan besar terhadap perkembangan peserta didik ketika disekolah. Salah satu perkembangan terjadi pada proses kognitif peserta didik. Proses kognitif peserta didik diawali dengan memahami hingga mencipta suatu produk. Sehingga peserta didik dapat berfikir dari yang lebih sederhana ke yang lebih kompleks. Kemampuan berpikir kompleks akan menjadikan peserta didik terbiasa menghadapi sesuatu yang sulit. Sehingga guru harus dapat mengembangkan ketrampilan berfikir siswa. Suatu instrument berhubungan dengan tujuan pembelajaran. Taksonomi Bloom adalah suatu alat untuk katagorisasi atau klasifikasi tujuan pendidikan pada dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Ranah kognitif yaitu perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan merupakan tingkat berfikir seseorang.

Menurut Wainer dan Braun yang dikutip oleh Kusaeri dan Suprananto bahwa tes yang baik harus memenuhi tiga karakteristik, yaitu: validitas, reliabilitas, dan usabilitas.⁷ Validitas adalah suatu konsep yang berkaitan dengan sejauh mana tes telah mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas berhubungan dengan keajekan dan tingkat ketepatan tes. Usabilitas memiliki makna tes praktis prosedurnya. Artinya, tes tidak menyulitkan bagi siapapun yang melaksanakan. Oleh karena itu bahasa yang digunakan adalah bahasa yang singkat, jelas, dan mudah dipahami serta terdapat petunjuk pada soal. Selain itu tingkat kesukaran dan daya pembeda soal perlu dipertimbangkan. Tingkat kesukaran adalah peluang menjawab benar suatu soal pada tingkat kemampuan tertentu. Dan daya pembeda berkaitan dengan kemampuan butir soal dalam membedakan antar siswa yang telah

⁷ Kusaeri, Suprananto, Op.Cit., hal 74

menguasai materi atau belum. Setiap komponen saling berkaitan satu sama lain.

Instrumen tes yang diteliti pada penelitian ini adalah soal Ujian Sekolah. Karena selain menjadi kriteria kelulusan, soal Ujian Sekolah dalam tingkatannya dibawah ujian utama (Ujian Nasional). Oleh karena itu cakupan materi yang diujikan lebih luas dan diharapkan memiliki kualitas soal yang baik. Untuk itu perlunya penelitian ini agar mengetahui bagaimana kualitas soal dan mengetahui distribusi level kognitif pada soal Ujian Sekolah. Dari latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Soal Ujian Sekolah Tahun 2015 Mata Pelajaran Matematika kelas XII IPA SMAN 1 Gedangan Sidoarjo”

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, rumusan masalahnya antara lain:

1. Bagaimana validitas isi soal Ujian Sekolah tahun 2015 mata pelajaran matematika kelas XII IPA SMAN 1 Gedangan?
2. Bagaimana tingkat proses kognitif pada soal Ujian Sekolah tahun 2015 mata pelajaran matematika kelas XII IPA SMAN 1 Gedangan mengacu pada Taksonomi Bloom Revisi?
3. Bagaimana kualitas soal Ujian Sekolah Tahun 2015 mata pelajaran matematika kelas XII IPA SMAN 1 Gedangan berdasarkan analisis kuantitatif?

C. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui validitas isi soal Ujian Sekolah tahun 2015 mata pelajaran matematika kelas XII IPA SMAN 1 Gedangan
2. Untuk mengetahui tingkat proses kognitif pada soal Ujian Sekolah tahun 2015 mata pelajaran matematika kelas XII IPA SMAN 1 Gedangan mengacu pada Taksonomi Bloom Revisi
3. Untuk mengetahui kualitas soal Ujian Sekolah Tahun 2015 mata pelajaran matematika kelas XII IPA SMAN 1 Gedangan berdasarkan analisis kuantitatif

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Guru, untuk dijadikan sumber informasi yang berkaitan dengan soal analisis soal sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan soal berikutnya.
2. Mendukung penulisan butir soal yang efektif sehingga dapat memperbaiki soal yang akan diberikan, dan dapat merevisi materi yang diukur.
3. Hasil-hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber penelitian lainnya yang sejenis.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis soal Ujian Sekolah secara kualitatif dan kuantitatif serta mengkatagorikan tingkat proses kognitif soal Ujian Sekolah tahun 2015 mata pelajaran matematika menggunakan Taksonomi Bloom Revisi.

F. Definisi Operasional

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya dan sebagainya); suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.⁸
2. Taksonomi Bloom Revisi adalah Taksonomi Bloom hasil revisi Lorin W. Anderson yang memandang tujuan pembelajaran dari dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan.
3. Dimensi Proses Kognitif adalah ranah atau wilayah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang bisa diukur dengan pikiran atau nalar.
4. Soal Ujian Sekolah adalah instrumen yang digunakan untuk pemeriksaan kepandaian yang diadakan oleh sekolah, bukan

⁸Pengertian analisis diakses dari: <http://kbbi.web.id/analisis> pengertian analisis pada tanggal 20 Mei 2015

oleh negara⁹. Ujian sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara keseluruhan dan berkesinambungan maka penulis perlu menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang hal-hal berkaitan dengan landasan berfikir berdasarkan fenomena dan kajian pendahuluan. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini bersisi tentang dasar teori yang mendukung penelitian serta membahas tentang kajian beberapa hal yang berkaitan dengan tinjauan tentang Taksonomi Bloom Revisi, pengertian analisis soal, dan validitas soal

BAB III Metode Penelitian

Bab yang memuat metode penelitian dan cara pengolahan data yang meliputi: Jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian

Bab yang memaparkan hasil dari penelitian, analisis data yang diperoleh dan pembahasannya.

BAB V Penutup

Bab yang berisi tentang simpulan dan saran. Bagian akhir skripsi berisi daftar pustaka dan lampiran.

⁹<http://kamusbahasaIndonesia.org/ujian/mirip/KamusBahasaIndonesia.org> diakses pada tanggal 15 April 2015